

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu yang dapat membantu perkembangan individu jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui beberapa kegiatan seperti pengajaran, bimbingan, dan atau pelatihan untuk masa yang akan datang. Setiap manusia berhak mendapatkan ‘pendidikan agar mampu mengembangkan diri dan membentuk dirinya menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pendidikan pada era sekarang ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Peserta didik dituntut harus mampu lebih kreatif, mandiri dan kritis ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suherman dalam (Nuryadi et al., 2017) bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Tidak hanya pada perubahan sikap saja, pembelajaran mendorong siswa untuk mampu menumbuhkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan – keterampilan yang dimiliki.

Dalam menumbuhkan serta mengembangkan hal tersebut proses pembelajaran harus didukung dengan adanya metode, media serta model

pembelajaran yang sesuai sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh proses ataupun langkah – langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses inilah yang akan menjadi kunci seberapa besar dan maksimal hasil yang didapatkan. Proses pembelajaran juga tidak lepas dari pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Namun, berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 di SDN Manunggal pada kelas IV menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, komunikasi antar siswa dengan guru dan siswa masih belum maksimal. guru juga belum melakukan apersepsi pada proses pembelajaran serta pembelajaran masih kurang bervariasi dan terlihat satu arah dan pasif. Siswa dan guru masih belum menyimpulkan pembelajaran secara bersama – sama. Kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab dan menyelesaikan persoalan masih rendah. Terdapat siswa yang masih belum mampu menfokuskan pada analisis (mengamati) pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilaksanakan hari Senin tanggal 1 November 2022, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun model pembelajaran di kelas belum terstruktur. Siswa kesulitan memahami konsep serta materi yang diberikan sehingga sebagian besar dari siswa masih belum mampu menyelesaikan persoalan ketika mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV yakni 62,5 % belum mencapai KKTP yang telah ditentukan dan hanya 37,5 %

siswa yang berhasil mencapai KKTP. KKTP merupakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang disesuaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan pembelajaran perlu dimaksimalkan agar dapat tercapai secara optimal. Siswa yang kesulitan memahami konsep, materi dan menyelesaikan suatu persoalan harus dilatih menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mampu menunjang penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah. Menurut Putra dkk. (2019:379) Pembelajaran berbasis masalah atau istilah lainnya Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran kontekstual atau nyata. Pembelajaran ini menitik beratkan masalah sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran juga diperlukan keterampilan dan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan yaitu kemampuan pemecahan masalah. Pemilihan kemampuan ini tidak tanpa alasan, menurut Polya dalam Salahuddin., dan Ramdani (2021) mengajukan empat tahapan dalam memecahkan masalah yaitu (1) Memahami masalah (2) Menyusun rencana (3) Melaksanakan rencana (4) Memeriksa kembali. Konsep pemecahan masalah ini kerap dihubungkan dengan berpikir kritis. Menurut Putri., dan Aznam dalam Alfiah., dan Ekohariadi (2020:237) menjelaskan bahwasanya indikator dari penilaian keterampilan berpikir adalah mampu menganalisa informasi secara kompleks, mampu merumuskan strategi dalam pemecahan masalah, mampu memilih solusi terbaik untuk pemecahan masalah sehingga dapat dikatakan jika kemampuan pemecahan siswa dilatih maka kemampuan atau keterampilan berpikir kritis mereka juga akan terlatih dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sesuai dengan pernyataan pembelajaran berbasis masalah diatas, pembelajaran berbasis masalah merupakan langkah-langkah pembelajaran yang menitik beratkan masalah sebagai kekuatan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menemukan dan memecahkan masalah sebagai penguatan konsep pengetahuan peserta didik dengan melibatkan lingkungan kehidupan atau pengalaman sehari-hari (Wabdaron & Reba, 2020: 29).

Hasil belajar adalah Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik berupa penguasaan materi pembelajaran, pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Manfaat hasil belajar tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana kinerja siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk menentukan metode apa yang harus diambil oleh guru, siswa dan orang tua untuk proses pembelajaran di masa depan.(Poni Lestari et al., 2023)

Sehubungan dengan permasalahan yang telah ditemukan dan beberapa sumber yang relevan, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Maka peneliti mengangkat judul tentang **Pengaruh Model Pembelajaran Masalah Terhadap Hasil Belajar Materi Gaya Pada Siswa Kelas IV SDN Manunggal**. Pemilihan materi gaya didasarkan pada sumber Fitriana dalam Mairini dkk.(2021) menjelaskan bahwa pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal selaras dengan pernyataan dari model pembelajaran berbasis masalah diatas.

Gaya termasuk salah satu materi yang terdapat pada rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama pada kelas IV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV pada materi gaya” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:
Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa materi gaya kelas IV

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan mafaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran berupa model pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan implementasi dan identifikasi masalah serta menemukan solusi yang melibatkan masalah secara nyata.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan refrensi sebagai bahan bacaan atau refensi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian dapat menjadikan yang ilmiah bagi pembaca yang tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan serta meningkatkan keefektifan penggunaan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah dapat dimaksimalkan serta atau sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar.

E. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian yaitu membahas tentang salah satu dari banyaknya jenis model pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA materi gaya. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri Manunggal. Indikator yang diukur yaitu hasil belajar siswa

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Berbasis Masalah

suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpartisipasi dalam tim.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh terhadap semua aspek potensi yang dimiliki oleh peserta didik . Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai hasil yang dicapai peserta didik setelah melalui proses dan pengalaman pembelajaran.